

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
MENGUNAKAN MEDIA REALIA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ELISABET
NIM F34211503**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN MEDIA REALIA KELAS IV

Elisabet, Abdussamad, Siti Halidjah

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar, Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Media Realia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayang dengan menggunakan Media Realia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan bentuk penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas. Metode Deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan, dan menginterpretasikan objek yang diteliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Sedangkan bentuk penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Dari tes awal pada Siklus I didapat hasil rata-rata kelas yang hanya mencapai 45,3 atau hanya 33% yang tuntas dan pada Siklus II meningkat menjadi 70,6 atau 100% yang tuntas. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayang.

Kata Kunci: Peningkatan, Media Realia, Hasil Belajar

Abstract: Improved Learning Outcomes , In Natural Sciences Learning Using realia Media Elementary School Fourth Grade 14 Bengkayang. This study aims to improve learning outcomes of students in the fourth grade Elementary School 14 Bengkayang using realiaMedia . The method used is descriptive method to form a Class Action researchs. research . Descriptive method is a method that seeks to describe, and interpret the object under study in accordance with the Thereal . While the form of action research as part of efforts to understand and solve problems scientifically , systematically and logically . From the initial test results obtained in Cycle I mean classes that only reaches 45.3 or just 33 % were completed and in Cycle II increased to 70.6 or 100 % were completed . This means that learning to use realia media can increase student learning outcomes Elementary School fourth grade 14 Bengkayang

Keywords : Improvement , Media realia , Learning Outcomes

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu cara mencari tahu tentang alam, bumi dan angkasa secara alamiah. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk memahami alam sekitar, hewan, tumbuhan dan diri sendiri sehingga dapat melakukan kegiatan sehari-hari sesuai konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Keyataan yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayang tentang materi “Akar” dengan Standar Kompetensi “Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya”, siswa masih sangat sulit memahaminya. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian yang masih sangat rendah, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut diatas disebabkan karena : (1) Siswa kurang aktif (2) Siswa kurang termotivasi (3) Siswa tidak berani untuk bertanya (4) Siswa merasa bosan dan cenderung bermain

Disampin itu, faktor yang juga menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran IPA pada materi “Akar” tersebut, bukan hanya semata-mata berasal dari murid saja, melainkan juga berasal dari guru itu sendiri. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Salah satu kekurangan dari metode ini adalah guru aktif sedangkan siswa Pasif. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga konsep yang diberikan kurang jelas dan materi yang diajarkan tidak dipahami siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pada cara mengajar dengan menggunakan “Media Realita” untuk meningkatkan hasil belajar pada Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayang.

Kelebihan media realita tersebut adalah siswa dapat mengamati benda secara langsung, sehingga siswa mendapat pengalaman baru dan materi yang diajarkan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan media realita, pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih aktif, termotivasi dan menyenangkan. Media relia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, sehingga siswa dapat mengamati langsung benda nyata tersebut. Media realia sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Contohnya untuk mempelajari akar siswa dapat mengamati langsung akar tumbuhan yang disiapkan guru sebagai media realian.

Keunggulan media realia adalah memperjelas pesan agar tidak verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera menimbulkan gairah belajar. Interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar memungkikan anak belajar mandiri, sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audiotori dan kinestetisnya, memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. menurut Rusman (2005:5). Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah dengan menggunakan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayag (2) Masalah umum tersebut dijabarkan lagi menjadi masalah khusus sebagai berikut : (a) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media realia di kelas IV SD Negeri 14 Bengkayang? (b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media realia dikelas IV SD Negeri 14 Bengkayang? (c) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkayang setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media realia?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengikatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkayang. Tujuan khusus penelitian ini adalah : (a) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media realia dikelas IV SD Negeri 14 Bengkayang. (b) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media realia dikelas IV SD Negeri 14 Bengkayang (c) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkayang setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media realia. Manfaat Penelitian. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : (1) Siswa (a) Meningkatkan hasil belajar siswa, (b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, (c) Pembelajaran lebih mudah dipahami karena menyenangkan. (2) Guru: (a) Memperoleh pengalaman baru dalam menggunakan media realita, (b) Menambah wawasan guru. (3) Sekolah: Mendukung program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SD Negeri 14 Bengkayang. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Pembelajaran IPA sebagai media pengembangan potensi siswa Sekolah Dasar (SD), seharusnya didasarkan pada karakteristik, psikologis anak. Memberikan kesenangan, bermain dan kepuasan intelektual bagi mereka dalam membongkar misteri, seluk beluk dan teka teki fenomena alam disekitar dirinya. Mengembangkan potensi saintis yang terdapat dalam dirinya, memperbaiki konsepsi mereka yang masih keliru tentang fenomena alam, sambil membekali keterampilan dan membangun konsep-konsep baru yang harus dikuasainya. Selain itu penilaian dalam pembelajaran IPA harus dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian (asesmen) yang adil, transparan, dan komprehensif bagi setiap aspek, proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak seusia siswa SD, maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari nyata (konkrit) ke abstrak, dari mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dan dari dekat ke jauh. Dengan kata lain mulailah dari apa yang ada pada/disekitar siswa dan yang dikenal, diminati serta diperlukan siswa secara psikologis. Anak usia SD berada dalam dunia bermain. Tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas sehingga menjadi media yang efektif untuk pembelajaran IPA pada siswa SD.

Tujuan Pembelajaran IPA di SD. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dijelaskan bahwa "Mata pelajaran IPA di SD berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi". Sedangkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah : (1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi. (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan teknologi dan masyarakat. (6) Menjaga alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Secara global tujuan pendidikan IPA di jenjang

pendidikan dasar adalah mendidik siswa agar memahami konsep IPA, memiliki keterampilan ilmiah, bersikap ilmiah dan religius. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Ruang lingkup pembelajaran sains (IPA) di SD menurut KBK tahun 2004 (cikal bakal kurikulum 2006) meliputi dua dimensi, yaitu : (1) Kerja ilmiah. (2) Pemahaman konsep dan penerapannya.

Pengertian Media Realia Secara harafiah, media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium*, yang berarti perantara atau pengantar, menurut (Bovell 1997) dikutip dari buku Bahan Ajar PLPG halaman 213, media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan ATW Suparman (1991:161) dikutip dari buku Bahan Ajar PLPG halaman 2013, mengemukakan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan itu dapat berbentuk orang, atau lembaga, sedangkan media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku dan sebagainya. Selanjutnya Prasetya Irawan dan Triani Prasasti (1996:9.3) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Selain pengertian media yang telah diuraikan di atas, masih banyak pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain : (1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm;1977). (2) Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya (Briggs;1977). (3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya (Nea;1969)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan betapa pentingnya peranan media dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi biasanya guru berperan sebagai komunikator (*comunicator*) yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar (*message*) kepada siswa. Sedangkan siswa dalam hal ini sebagai penerima pesan (*comunicant*). Agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa, maka diperlukan wahana penyaluran pesan, yaitu media pembelajaran. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang berisi pesan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media realia adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan mengajak siswa melihat langsung (*observasi*) benda nyata tersebut ke lokasi. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya.

Media realia sangat bermanfaat, terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Contohnya untuk mempelajari bagian-bagian akar, anak diajak untuk mengamati akar tumbuhan secara langsung, dan mengamati bagian-bagian akar tersebut sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah-langkah Penggunaan Media Realia: (a) Menyediakan benda-benda nyata yang berhubungan dengan bahan ajar (materi ajar) agar dapat

dimanfaatkan dikelas dengan efisien. (b) Menggunakan benda-benda nyata tersebut dalam proses pembelajaran dikelas. Siswa mendapatkan pengalaman langsung dari benda-benda tersebut. (c) Mengajak siswa mengamati secara langsung, kemudian bersama temannya berdiskusi tentang materi yang diajarkan. (d) Setelah mengamati dan berdiskusi serta bimbingan dari guru, siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Aktivitas Belajar Menurut Anton Mulyono (2006;26) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas.

Sedangkan menurut Arikunto (2005) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk, sikap, perilaku, perhatian dan aktivitas. Dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik yaitu meningkatnya jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, bertanya dan menjawab, saling berinteraksi dan membahas materi pembelajaran. Penggunaan media realita berupa akar tumbuhan pada pembelajaran IPA materi akar, sangat bermanfaat bagi siswa. Siswa lebih aktif belajar, siswa lebih termotivasi, pembelajaran lebih menarik, karena siswa dapat mengamati secara langsung benda-benda nyata yang berhubungan dengan materi ajar. Hasil Belajar Menurut Sujana, (1991) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang di susun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Nasution menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kemaknaan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian (tes formatif), nilai ulangan tengah semester (sub tes sumatif) dan ulangan semester (tes sumatif). Dalam penelitian tindakan ini ulangan harian yang di peroleh dari siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ulangan harian ini terdiri dari sbeberapa soal yang harus di jawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas, ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester. Tujuan ulangan harian adalah untuk memperbaiki program pembelajaran serta bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

METODE

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan meginterpretasikan objek yang diteliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Yang diteliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Penelitian ini biasanya disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrak dan manipulasi variable penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variable, menguji hipotesis, mengembangkan, generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan sebagai upaya memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Istilah ilmiah disini mengandung arti bahwa pemecahan masalah didasarkan pada fakta yang ditemukan melalui penelitian, bukan dari asumsi, gagasan atau ide-ide. Secara sistematis dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan melalui langkah-langkah, mulai dari masalah, metode, teknik, pengolahan data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis penelitian. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan cara untuk memahami suatu persoalan melalui penyelidikan. Secara cermat, untuk memperoleh bukti-bukti yang berkenaan dengan masalah itu, sehingga diperoleh pemecahannya (Hill Way, dalam Ali 1983) Buku Bahan Ajar Sertifikasi Guru halaman 44.

Penelitian ini bersifat kolabratif, artinya selain diarahkan pada perbaikan proses dan hasil belajar siswa juga bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain sebagai kolaborator untuk mengamati dan menilai pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan bahan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar 14 Bengkayang jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari laki-laki 13 orang siswa dan perempuan 11 orang siswa. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut karena siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayang telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setting Penelitian (1) Tempat penelitian. (2) Waktu Penelitian.

Prosedur penelitian merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas yaitu pada pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 14 Bengkayang. Prosedur penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kurt Lewin dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (20:2010) yang terdiri atas komponen-komponen pokok penelitian tindakan kelas yaitu: (a) Identifikasi masalah, (b) Perencanaan (Planning), (c) Tindakan (Acting), (d) Pengamatan (Observing), (e) Refleksi (Reflecting) Adapun landasan berpikir penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2002:8) digambarkan dalam diagram berikut: Siklus I: (a) Tahap Perencanaan: (1) Menyusun jadwal pelaksanaan, (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran (Buku pelajaran dan RPP) terlampir (3) Menyiapkan lembar observasi untuk guru (terlampir). (b) Tahap Pelaksanaan: (1) Menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP (2) Observasi dengan lembar/format yang telah disiapkan (3) Evaluasi. (c) Tahap Pengamatan: (1) Teman sejawat mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. (2) Teman sejawat mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. (3) Teman sejawat membuat catatan tentang kekurangan dan kelebihan yang ditemuinya pada saat mengamati proses pembelajaran. (d) Tahap Refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil observasi dari teman sejawat, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Siklus II: Tahap Perencanaan (1) Menyusun jadwal pelaksanaan, (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran: RPP, Buku Pelajaran, Media realita berupa akar-akar tumbuhan, Gambar struktur akar, Gambar akar serabut dan akar

tanggung. (3) Menyiapkan LKS (terlampir). (4) Menyiapkan lembar observasi untuk guru (teman sejawat).

Sumber Data. Data yang digunakan sebagai sumber penelitian adalah: (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data tersebut meliputi data-data tentang sekolah, pendidik, peserta didik kelas IV, proses pembelajaran, serta hasil tes yang dicapai oleh peserta didik kelas IV setelah mengikuti pembelajaran dengan metode eksperimen. (2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari referensi buku yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Teknik Pengumpulan Data dengan Metode Observasi/Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator – indikator yang akan diamati. Metode Tes. Metode tes ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Teknik pengambilan data ini yang mencakup hasil tes mengenai penguasaan pemahaman konsep siswa terhadap materi sifat-sifat benda padat yang dilakukan dengan cara pemberian soal-soal. Tes ini dilakukan pada akhir setiap tindakan.

Hasil dari tes ini berupa skor yang diperoleh siswa. Metode tes ini digunakan untuk mengambil data nilai tes pada subjek penelitian. Data ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Metode Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya “barang-barang tertulis”. Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan data-data sekolah, nama pendidik, peserta didik, serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam pembelajaran, perlu dilakukan analisis data.

Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman (proses terbentuknya konsep) dan hasil belajar peserta didik, maka analisis data yang digunakan dengan dua cara yaitu sebagai berikut: (a) Analisis deskriptif kualitatif, (b) Analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Membandingkan mean (nilai rata-rata). Mean adalah nilai rata-rata. ¹⁰ Mengenai penelitian yang diangkat mean di sini berarti teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana: Me = Mean (rata-rata)

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi IPA mengenai Konsep sifat-sifat benda cair peneliti menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan kriteria penilaian mengenai aspek percobaan, Kriteria

yang digunakan untuk mengukur indikator proses, yaitu aktivitas belajar guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan 10 indikator yang tertera pada pedoman observasi. Jadi, indikator proses pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Semua indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi cukup (C), baik (B), atau sangat baik (SB). Akan tetapi, jika belum sesuai, maka diberikan kualifikasi kurang (K), atau sangat kurang (SK)”. Persentase ketuntasan belajar klasikal Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Untuk hasil tes, persentase ini digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan penelitian kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti memberikan Tes awal. Tes awal dilaksanakan pada tanggal hari Senin Tanggal 9 September 2013. Pada pelaksanaan tersebut peneliti memberikan soal tes dengan materi akar dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. SIKLUS I: Tahap Perencanaan (1) Penelitian menganalisis standar kompetensi (SK) memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan hubungan antara stuktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dilaksanakan dengan menggunakan media realia berupa akar tumbuhan. (3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) (4) Membuat alat evaluasi (5) Diskusi dengan teman sejawat Ibu Adria Asni, S.Pd.SD, tentang pengamatan yang dilakukan.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 September 2013. (1) Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan memotifasi siswa dengan menyanyikan lagu “ naik- naik ke puncak gunung “ (2) Guru menyampaikan tujuan. (3) Guru memperlihatkan media realia berupa akar tumbuhan. (4) Guru menjelaskan bagian-bagian akar. (5) Siswa mengamati media realia berupa akar tumbuhan. (6) Siswa mencatat hasil pengamatan. (7) Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya mengamati bagian – bagian akar. (8) Siswa bersama kelompoknya mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). (8) Siswa melaporkan hasil kerja kelompok. (9) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. (10) Guru. Siklus II terdiri dari Perencanaan: (1) Membuat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media realia. (2) Membuat lembar kerja siswa. (3) Membuat alat evaluasi. Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	Aprianus. R	50	Tidak Tuntas	60	Tuntas

2	Alika Aye	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3	Bernadus	60	Tuntas	70	Tuntas
4	Claudia	50	Tidak tuntas	60	Tuntas
5	Gladis	60	Tuntas	80	Tuntas
6	Gopinda	60	Tuntas	70	Tuntas
7	Gregoreus	50	Tidak tuntas	60	Tuntas
8	Isardi	60	Tuntas	80	Tuntas
9	Ival	70	Tuntas	100	Tuntas
10	Nia	60	Tuntas	80	Tuntas
11	Oktavana	50	Tidak tuntas	60	Tuntas
12	Paulus	60	Tuntas	60	Tuntas
13	Risli Agung	60	Tuntas	60	Tuntas
14	Salmaria	80	Tuntas	90	Tuntas
15	Tata	50	Tidak Tuntas	60	Tuntas
Jumlah		870		1060	
Rata – rata		58,0	KKM 60	70,6	KKM 60

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Standar Kompetensi (SK) memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan antara lain (1) Hasil belajar belum sesuai dengan harapan, oleh sebab itu dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kegiatan pembelajaran serta hasil belajar dan aktifitas siswa. (2) Dengan adanya beberapa perbaikan tersebut, maka terjadi peningkatan baik dari hasil belajar maupun aktifitas belajar siswa. (3) Peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Simpulan umum. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dapat mengikat dengan menggunakan media realia. (2) Simpulan khusus. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi hubungan antara stuktur bagian tumbuhan dengan fungsinya sangat terbantu dengan menggunakan media

realia. (a) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realia dapat memotivasi siswa dan menyenangkan. (b) Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media realia meningkat. Hal ini terlihat pada hasil tes awal, evaluasi akhir dari siklus I dan evaluasi akhir pada siklus II. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkayang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini terlihat pada hasil nilai tertulis pada tes awal siklus I dan siklus II. Pada tes awal siswa hanya mendapat nilai rata-rata kelas 45,3, siklus I nilai rata-rata kelas 58,0, siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 70,6

Saran

Dalam melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya diharapkan guru memberikan contoh-contoh media realia yang ada disekitar lingkungan anak. Pembelajaran dengan menggunakan media realia perlu dikembangkan dan diteliti lebih lanjut agar kelemahan-kelemahan yang di dapati pada media ini dapat teratasi.

DAFTAR RUJUKAN

Devi, Poppy K. dan Sri Anggraeni. 2008. BSE Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas IV. Jakarta : Pusat Perbukuan.

Menteri Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan dan Menengah: departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta : departemen Pendidikan Nasional.

Budi Wahyono, Setyo Nurachmandani 2008 bse Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas IV Pusat Perbukuan DPN

Asra, Deni Darmawan, Cepi Riana. 2007 Kompetensi dan Media pembelajaran SD, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikdas.

Basuki Wibawa, Farida Mukti. (1992/ 1993). Media Pengajaran. Proyek Pembina tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikdas.

Atwi Sugarman. 1991. Desain Instruksional. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikdas.

Prasetya Irawan, Trini Prastati. (1996) Media Instruksional, Dirjen Dikti Depdikdas.